

Tutik Wijayatiningsih

**Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Sistem Administrasi Wilayah Indonesia melalui Strategi Pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) Siswa Kelas VI SDN Mojorejo Jetis Ponorogo**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS TENTANG SISTEM ADMINISTRASI WILAYAH INDONESIA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *DRILL REVIEW PAIRS* (DRP) SISWA KELAS VI SDN MOJOREJO JETIS PONOROGO**

**TUTIK WIJAYATININGSIH**

Sekolah Dasar Negeri Mojorejo Kecamatan Jetis Ponorogo

**Abstract**

The research entitled “The Improvement of The Results of The Study of Social Sciences in The Topic of Administration System of Indonesian Area through The Learning Strategy of Drill Review Pairs (DRP) of The Sixth Graders of Mojorejo State Primary School of Jetis Ponorogo in Semester I 2012/2013 Academic Year” is a class act research towards 15 students which is conducted in 3 cycles consisting of 6 meetings. Each meeting consists of 2 X 35 minutes. Every cycle includes the activities of planning, implementation, observation, and reflection. The data are taken by using test instruments, interviewing, distributing questionnaires and journals. The aim of the research is to know the improvement of learning achievement. The role of Drill Review Pairs (DRP) learning model in improving the learning competence is noticed by the improvement of mean score starting from the first cycle until the last cycle which consists of 73.27 in cycle I: 79.87 in cycle II; and 84.00 in cycle III. The learning accomplishment is improving as well from 73.33% in cycle I, 86.67% in cycle II and 100% in cycle III. The research proves that the use of the learning model of Drill Review Pairs (DRP) in the process of learning could improve the learning achievement in the subject of Social Sciences in the sixth graders of Mojorejo State Primary School in Jetis, Ponorogo Regency.

**Key Words:** Learning Achievement, Drill Review Pairs (DRP), Social Sciences

**A. Pendahuluan**

Tugas mengajar bagi seorang guru bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan prestasi belajar yang abadi. Tetapi hanya dengan belajar aktif yang dapat membuahkan prestasi belajar yang abadi. Agar belajar menjadi aktif siswa harus berbuat. Siswa harus menggunakan otak dalam mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat, dan penuh

Tutik Wijayatiningsih

**Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Sistem Administrasi Wilayah Indonesia melalui Strategi Pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) Siswa Kelas VI SDN Mojorejo Jetis Ponorogo**

gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berpikir keras (*moving about and thinking about*)

Proses belajar sesungguhnya bukanlah semata kegiatan menghafal. Peserta didik dapat belajar dengan baik jika peserta didik mempraktikkan dan belajar dari pengalaman kongkret yang berlandaskan kegiatan. Bahkan para guru yang tidak begitu paham tentang fakta perkembangan siswa pun menjadikan belajar sebagai kegiatan aktif.

Agar dapat mengingat apa yang telah dipelajari, siswa harus mengolahnya atau memahaminya. Seorang guru tidak dapat dengan serta merta menuangkan sesuatu ke dalam benak para siswanya, karena mereka sendirilah yang harus menata apa yang mereka dengar, lihat, dan lakukan menjadi satu kesatuan yang bermakna. Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Mereka mnenginginkan jawaban atas pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas. Kebutuhan akan pengembangan aktivitas dan kreativitas belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terasa sangat mendesak, dalam upaya mengaktualisasikan secara lebih nyata manusia Indonesia unggul, yang mampu berkompetisi dalam perebutan penguasaan ilmu dan teknologi di era globalisasi.

Guru dituntut mampu mengembangkan aneka strategi pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran mandiri dan kreatif. Ilmu Pengetahuan Sosial selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Namun demikian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu sendiri sering menggunakan cara konvensional yang memfokuskan pada pemberian informasi dan pengetahuan kepada siswa, sehingga siswa bagaikan perpustakaan mini. Hal ini menyebabkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi tidak menarik dan kurang bermakna serta tidak mengembangkan aktivitas siswa. Apalagi sudah telanjur menjadi stigma bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pelajaran yang mudah, sehingga siswa cenderung meremehkan dan tidak menganggap sebagai mata pelajaran yang penting.

Tutik Wijayatiningsih

**Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Sistem Administrasi Wilayah Indonesia melalui Strategi Pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) Siswa Kelas VI SDN Mojorejo Jetis Ponorogo**

Peningkatan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada umumnya telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak. Sekalipun demikian, hal tersebut belum mampu meningkatkan mutu pendidikan, sehingga guru merasa kesulitan dalam mentransfer perolehannya.

Atas dasar observasi di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas belajar Siswa Kelas VI pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pemecahan masalah pada materi ajar “Sistem Administrasi Wilayah Indonesia” berada pada kategori rendah. Hal ini didukung adanya prestasi belajar yang rendah pula yakni mean skor 54,00. Hal ini harus segera ditangani karena pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pemecahan masalah menjadi materi ajar utama dan akan berpengaruh pula pada prestasi belajarnya dan keterampilan yang dikuasai selepas lulus dari Sekolah Dasar nanti. Rendahnya aktivitas dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pemecahan masalah ini ditengarai karena sebagian besar siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa rendah dan pembelajaran berlangsung masih bersifat konvensional sehingga kurang menarik perhatian siswa. Masalah yang demikian ini seyogyanya segera dipecahkan. Jika tidak akan membawa akibat yang tidak kita harapkan.

Sebagai upaya memecahkan masalah tersebut, maka pada kesempatan ini peneliti menawarkan strategi peningkatan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pengembangan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) membantu siswa untuk mempraktikkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan pasangan belajar.

Strategi pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) diharapkan dapat menjawab tantangan dari permasalahan kehidupan yang dihadapi siswa melalui upaya menumbuhkembangkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, motorik, afektif, konatif, dan interaktif.

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan memberi manfaat pada peningkatan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Mojorejo

Tutik Wijayatiningsih

**Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Sistem Administrasi Wilayah Indonesia melalui Strategi Pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) Siswa Kelas VI SDN Mojorejo Jetis Ponorogo**

Kecamatan Jetis Ponorogo secara riil, seperti dipaparkan oleh beberapa indikator utama, yakni : (1) Aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat dari kategori rendah menjadi tinggi atau sangat tinggi; dan (2) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi menyenangkan. Fokus pada penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan aktivitas dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Mojorejo Kecamatan Jetis Ponorogo khususnya Kelas VI pada Semester I tahun pelajaran 2012/2013.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.

Dengan demikian prestasi belajar berarti hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1989: 700). Prestasi belajar yang dapat dicapai dengan adanya serangkaian kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu.

Prestasi belajar yang tinggi dapat dipertahankan dan ditingkatkan, sebaliknya hasil rendah dapat diperbaiki melalui perubahan pada kondisi awal, yang merupakan tahap-tahap dalam proses belajar mengajar yaitu perubahan dan perencanaan pengajaran pelaksanaan dan perubahan-perubahan pada evaluasi.

Evaluasi belajar inilah yang menentukan prestasi belajar siswa. Perubahan pada salah satu atau ketiganya akan berpengaruh pada hasil yang dicapai oleh siswa.

### **2. Pengertian Aktivitas**

Aktivitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan yang mencerminkan suatu kreativitas. Perbedaan tersebut terletak pada bagaimana aktivitas dan kreativitas

itu didefinisikan.

Dari beberapa uraian definisi di atas dapat dikemukakan bahwa aktivitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

### **3. Strategi Pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP)**

Pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) adalah strategi sederhana untuk mempraktikkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan pasangan belajar, yang bertujuan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur tersebut. (Melvin, 2005: 238).

Strategi Pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) merupakan satu diantara bentuk strategi pembelajaran yang dilakukan untuk mempraktikkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan pasangan belajar yang tujuannya memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur itu. Strategi *Drill Review Pairs* (DRP) memberi peluang besar dalam pengembangan aktivitas siswa, karena pembelajaran ini menggunakan pendekatan berbasis aktivitas dan masalah. Apabila aktivitas siswa dapat berkembang karena dukungan pembelajaran di sekolah maka akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Sistem Administrasi Wilayah Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) Siswa Kelas VI SDN Mojorejo Jetis Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013” ini dilaksanakan di SDN Mojorejo yang terletak di Jalan Puntadhewa No. 40 Mojorejo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Keadaan geografisnya adalah daerah pedesaan dan mempunyai lokasi

yang strategis. Pekerjaan orang tua siswa heterogen baik sebagai PNS, pekerja swasta atau wiraswasta. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga kelas menengah, yang mendukung pendidikan putra-putrinya. Subjek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas VI SDN Mojorejo Kecamatan Jetis Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013, sejumlah 15 siswa yang terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

### **1. Rancangan Penelitian**

**Perencanaan,** Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan penelitian tindakan kelas pada kesempatan kali ini, meliputi : 1) Refleksi Awal; 2) Rencana Tindakan; 3) Metode/Strategi/Alat Pembelajaran yang digunakan; 4) Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data; 5) Observer dan pelaku tindakan

**Pelaksanaan Tindakan,** Pelaksanaan merupakan penerapan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Pada penelitian ini kegiatan pembelajaran mengikuti karakteristik strategi pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP). Pada siklus I peneliti menerapkan tindakan sesuai dengan prosedur strategi *Drill Review Pairs* (DRP). Setelah dilakukan refleksi jika indikator kinerja belum tercapai maka siklus penelitian dilanjutkan ke siklus II sebagai perbaikan siklus I, dan seterusnya hingga siklus III dan jika indikator kinerja telah tercapai maka siklus dihentikan.

**Observasi,** Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data tentang proses dan hasil dari penerapan kegiatan yang dipersiapkan sebagai berikut : 1) Tindakan dilakukan peneliti yang dibantu 2 orang guru lain selaku observer; 2) Observasi dilakukan sepanjang siklus penelitian berlangsung, yang merekam aktivitas siswa, aktivitas guru dan situasi kelas saat penerapan tindakan berlangsung; 3) Pada Pedoman Observasi disediakan beberapa pernyataan, yang akan diisi oleh observer sesuai dengan hasil pengamatannya. Jika dalam perjalanan situasi dijumpai temuan yang belum tercakup dalam lembar observasi maka dicatat pada jurnal atau catatan lapangan.

**Refleksi**, Pada tahap ini diuraikan tentang analisis terhadap hasil observasi yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan. Yang terlibat pada refleksi adalah peneliti bersama observer. Peneliti dan observer melakukan pertemuan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui kegiatan observasi. Peneliti dan observer menganalisis data tentang aktivitas siswa, guru dan situasi pembelajaran. Dari sini dapat diketahui hal-hal yang harus dipertahankan dan hal-hal yang harus diperbaiki sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya. Peneliti dibantu observer mencatat temuan utama dan temuan sampingan selama melakukan observasi terhadap penerapan tindakan.

## **2. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencari sesuatu hal yang diharapkan secara sistematis dan terencana, alat pengumpulan data yang diperkuat data yang akan dikumpulkan ada berbagai macam. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Secara terperinci dapat dipaparkan berikut ini: Tes aktivitas yang dimaksud adalah tes aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari nilai aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial inilah akan dipakai sebagai petunjuk untuk menentukan kecenderungan prestasi belajar siswa atas dasar *mean* skor yang telah ditetapkan, dan untuk mengetahui peranan pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa nilai tes evaluasi belajar siswa. Sumber data adalah dari subjek penelitian. Data diambil melalui tes yang dibuat peneliti dan dokumentasi.

**Pedoman Observasi**, Pedoman observasi ini digunakan untuk mengambil data melalui pengamatan. Adapun aspek-aspek yang diamati dalam observasi ini, meliputi respon positif dan respon negatif siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Lembar tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap strategi pembelajaran yang digunakan. Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Jurnal/ catatan

lapangan digunakan untuk mencatat kejadian penting yang tidak dapat tercakup dalam lembar observasi. Pedoman wawancara untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa sebagai pendukung hasil observasi. Portofolio ulangan harian, digunakan dalam penentuan kemampuan awal.

### **3. Analisis Data**

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi.

Deskripsi ubahan aktivitas belajar dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan untuk mencari statistik deskripsi berupa harga rerata, dan distribusi frekuensi data. Penentuan kelas interval akan mengacu pada kurva normal aturan Sturges.

### **4. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja pada penelitian ini adalah: (1) Siswa dikatakan kreatif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih; (2) Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun; (3) Penerapan pembelajaran berbasis portofolio dengan pendekatan *Drill Review Pairs* (DRP) dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran ini; (4) Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai prestasi belajar di atas nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu nilai 76; (5) Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai nilai di atas ketuntasan minimal telah mencapai 75% atau lebih.

## **D. Hasil Penelitian**

### **1. Refleksi Awal**

Dalam penelitian ini dilakukan analisis data secara kualitatif dari hasil pengamatan catatan lapangan dalam jurnal, angket siswa, analisis lembar observasi pembelajaran dan lembar pengamatan siswa serta penilaian proses dan penilaian ulangan harian.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi awal adalah melakukan deskripsi situasi dan materi yang berasal dari catatan guru yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas ini. Dari deskripsi situasi inilah berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran muncul, khususnya tentang aktivitas dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Aktivitas belajar siswa kelas Kelas VI sebelum penelitian dalam kategori rendah, sedangkan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai rerata kelas yang diraih siswa berdasarkan dokumen yang ada sebesar 54,00; nilai tertinggi 82, dan nilai terendah 50. Ketuntasan belajar juga hanya mencapai 9 siswa atau 60,00%. Penyebab munculnya permasalahan tersebut adalah kurangnya motivasi dari guru karena guru tidak melaksanakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta terbatasnya metode dan media yang digunakan guru, rendahnya minat dan aktivitas belajar siswa.

## **2. Siklus I**

**Perencanaan**, kegiatan yang dipersiapkan peneliti dalam melaksanakan tindakan siklus I ini, di antaranya: (1) Menganalisis aspek-aspek kompetensi dasar, aktivitas, indikator pencapaian aktivitas, materi pembelajaran, dan pengalaman belajar sesuai dengan silabus pembelajaran; (2) Telaah buku sumber pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI; (3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (4) Menyusun Lembar Kerja Siswa/Worksheet; (5) Mengembangkan strategi penilaian proses.

**Pelaksanaan Tindakan** Pertemuan I Pilihlah sejumlah keterampilan atau prosedur yang akan dikuasai siswa. Buatlah pasangan. Dalam tiap pasangan, berikan peran (1) penjelas atau pemeraga dan (2) pemeriksa. Penjelas atau pemeraga menjelaskan dan atau memperagakan cara mengerjakan keterampilan atau prosedur tertentu, Pemeriksa memastikan apakah penjelas dan atau pemeraga itu benar, memberi dorongan dan memberikan pelatihan bila diperlukan.

**Observasi**, kegiatan observasi untuk memantau kegiatan siswa dan kesesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan skenario telah direncanakan.

Observasi ini dilaksanakan secara rinci atas semua peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan siklus I, yaitu (1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (2) Aktivitas guru dalam mengelola kelas, (3) Aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran, (4) Respon siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, (5) Media yang digunakan dalam pembelajaran, (6) Pelaksanaan penilaian proses.

Observasi ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan tindakan. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah cara “Sistem Administrasi Wilayah Indonesia”. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas perolehan belajar siswa tergambar pada tabel 1:

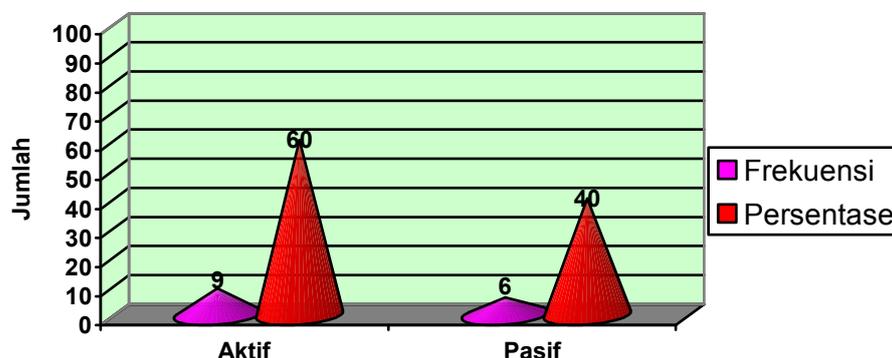
**Tabel 1 Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Siklus I**

Nomor	Nama	Skor	Keterangan
1	Anisa Tiara Astari	82	T
2	Shela Oktaviani	82	T
3	Aditya Romadhon	63	TT
4	Ana Tarisa Maya Enjelita	76	T
5	Ardana Shafwan Nugratama	63	TT
6	Rofida Zahrotul Ma'rifah	82	T
7	Revaldy Eko Bagus Permana	63	TT
8	Vivi Wahyu Fitriani	76	T
9	Vanny Oktaviand Saputra	76	T
10	Dewi Mila Rosada	76	T
11	Eka Indriani Rahayu	50	TT
12	Rahayuningtyas	82	T
13	Fatma Faizatul Lailiyah	76	T
14	Muhammad Faiz Amrullah	76	T
15	Ilkham Ardiansyah	76	T
<b>Jumlah</b>		<b>1099</b>	<b>T = 11 siswa</b>
<b>Mean skor</b>		<b>73,27</b>	<b>73,33%</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>82</b>	<b>TT = 4 siswa</b>
<b>Nilai Terendah</b>		<b>50</b>	<b>26,67%</b>

**Tabel 2 Distribusi Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Siklus I**

Responden	Frek	Catatan Hasil Penelitian					Ket
		Aktivitas		Perolehan Belajar			
		Aktif	Pasif	Baik	Sedang	Kurang	
Siswa	15	9	6	4	9	2	Peneliti Melakukan Evaluasi I

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam artian komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Dari 15 responden, ada 9 siswa dengan persentase keaktifan 60,00% yang menunjukkan keaktifan belajar dengan baik. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 4 siswa dengan persentase 26,67%, yang tergolong sedang ada 9 siswa dengan persentase 60,00%, sedangkan perolehan belajar yang tergolong kurang ada 2 siswa dengan persentase 13,33%. Lebih jelas digambarkan dalam gambar 1 berikut ini:



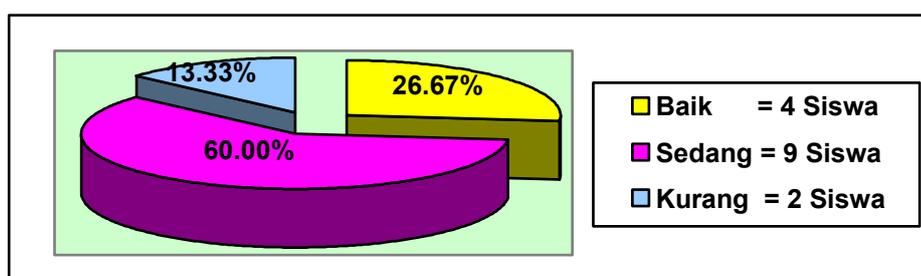
**Gambar 1 Persentase Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Siklus I**

Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci dipaparkan dari hasil evaluasi belajar siswa Kelas VI Semester I SDN Mojorejo Kecamatan Jetis Ponorogo. Berikut ini adalah distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus I.

**Tabel 3 Distribusi Perolehan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Siklus I**

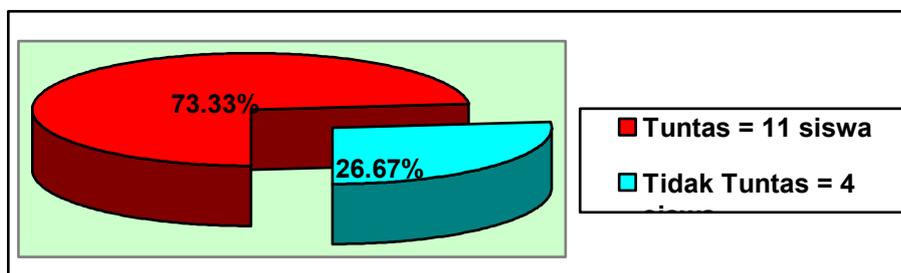
No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Prestasi Belajar
1.	80,00-100	4	26,67	Baik
2.	60,00-79,90	9	60,00	Sedang
3.	00,00-59,90	2	13,33	Kurang
	Total	15	100	

Dari frekuensi tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar kurang adalah 00,00-59,90 dengan frekuensi 2 dan persentase 13,33%, kategori nilai sedang adalah 60,00-79,90 dengan frekuensi 9 dan persentase 60,00%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,00-100 dengan frekuensi 4 dan persentase 26,67%. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam gambar 2 berikut ini:



**Gambar 2 Persentase Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Siklus I**

Sedangkan kecenderungan tingkat ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial digambarkan dalam gambar 3 berikut ini:



**Gambar 3 Kecenderungan Tingkat Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Siklus I**

Berdasarkan paparan data tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa, peneliti melakukan refleksi dari hasil temuan kegiatan penelitian sebagai berikut: (1) aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mulai nampak terlihat ada peningkatan dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya, (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru beberapa siswa tidak mengalami kesulitan, (3) beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang pandai.

**Refleksi**, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar

Pada penelitian ini ditemukan adanya beberapa temuan utama dan temuan sampingan yaitu:

**Temuan Utama** : Sesuai masalah yang diteliti, maka ada satu temuan yang menjadi temuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini, yaitu : Siswa menjadi lebih serius dan konsentrasi, minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat. Siswa aktif dan berkeaktifan mengikuti jalannya pembelajaran strategi *Drill Review Pairs* (DRP). Temuan tersebut ditandai dengan terlihatnya hampir semua siswa lebih memusatkan perhatiannya terhadap rincian kegiatan

yang harus dilakukan oleh siswa dalam rangka menyelesaikan tugas. Selain itu baik frekuensi maupun intensitas tanggapan dari siswa terhadap hal-hal yang dirasa sulit tampak semakin tinggi dibanding dengan proses pembelajaran sebelumnya. Kreativitas belajar meningkat pada kategori kurang dibanding pada siklus-siklus awal pada kategori rendah. Meskipun demikian masih dijumpai beberapa siswa yang tidak antusias dan kurang bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, tetapi setelah dicermati dengan saksama siswa tersebut kurang memiliki motivasi yang baik terhadap mata pelajaran apapun. Dengan demikian temuan yang ini cukup memiliki bukti berdasar hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

### **3. Siklus II**

**Perencanaan**, bahan yang dipersiapkan peneliti dalam melaksanakan tindakan pada siklus II ini, yaitu (1) Menganalisis komponen, aspek kompetensi, dan isi butir pembelajaran dalam silabus; (2) Menetapkan materi pembelajaran; (3) Telaah buku sumber pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI; (4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (5) Menyusun Lembar Kerja Siswa/Worksheet; (6) Mengembangkan strategi penilaian proses.

**Pelaksanaan Tindakan**, pada tahap ini diadakan kegiatan tanya jawab. Pilihlah sejumlah keterampilan atau prosedur yang akan dikuasai siswa. Buatlah pasangan, dalam tiap pasangan, berikan peran (a) penjelas atau pemeraga dan (b) pemeriksa. Penjelas atau pemeraga menjelaskan dan atau memperagakan cara mengerjakan keterampilan atau prosedur tertentu, Pemeriksa memastikan apakah penjelas dan atau pemeraga itu benar, memberi dorongan dan memberikan pelatihan bila diperlukan. Pasangan berganti peran. Penjelas/pemeraga yang baru diberi keterampilan atau prosedur lain untuk dikerjakan. Proses itu berlanjut hingga semua keterampilan diulang.

**Observasi**, pelaksanaan observasi pada penelitian ini memantau kegiatan siswa dan kesesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Observasi ini dilaksanakan secara rinci atas semua peristiwa

yang berkaitan dengan kegiatan siklus II dan dimungkinkan peneliti memperoleh temuan-temuan, baik temuan utama maupun temuan ikutan.

Adapun paparan hasil observasi secara lengkap dipaparkan dalam Tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Siklus II**

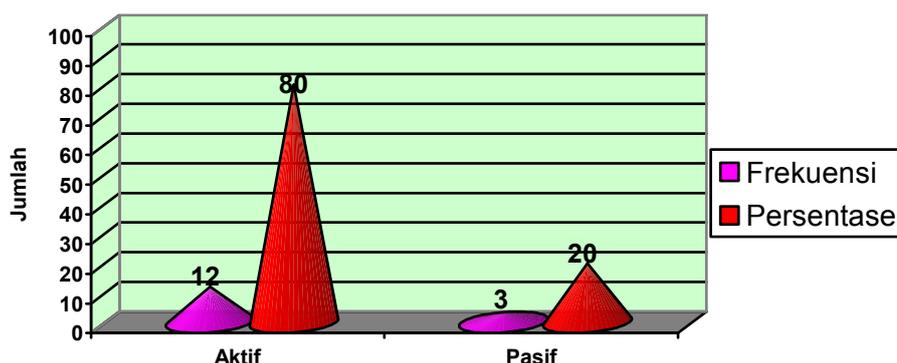
Nomor	Nama	Skor	Keterangan
1	Anisa Tiara Astari	88	T
2	Shela Oktaviani	88	T
3	Aditya Romadhon	76	T
4	Ana Tarisa Maya Enjelita	82	T
5	Ardana Shafwan Nugratama	69	TT
6	Rofida Zahrotul Ma'rifah	88	T
7	Revaldy Eko Bagus Permana	69	TT
8	Vivi Wahyu Fitriani	82	T
9	Vanny Oktaviand Saputra	82	T
10	Dewi Mila Rosada	82	T
11	Eka Indriani Rahayu	76	T
12	Rahayuningtyas	82	T
13	Fatma Faizatul Lailiyah	76	T
14	Muhammad Faiz Amrullah	82	T
15	Ilkham Ardiansyah	76	T
<b>Jumlah</b>		<b>1198</b>	<b>T = 13 siswa</b>
<b>Mean skor</b>		<b>79,87</b>	<b>86,67%</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>88</b>	<b>TT = 2 siswa</b>
<b>Nilai Terendah</b>		<b>69</b>	<b>13,33%</b>

**Tabel 5 Distribusi Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Siklus II**

Responden	Frek	Catatan Hasil Penelitian					Ket
		Aktivitas		Perolehan Belajar			
		Aktif	Pasif	Baik	Sedang	Kurang	
Siswa	15	12	3	9	6	0	Peneliti Melakukan

							Evaluasi II
--	--	--	--	--	--	--	-------------

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam arti komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Dari 15 responden, ada 12 siswa dengan persentase keaktifan 80,00%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 9 siswa dengan persentase 60,00%, yang tergolong sedang ada 6 siswa dengan persentase 40,00%, sedangkan perolehan belajar tergolong kurang tidak ada. Lebih jelas digambarkan dalam gambar 4 berikut ini:



**Gambar 4 Persentase Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Siklus II**

Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci dipaparkan dari hasil evaluasi belajar siswa Kelas VI Semester I SDN Mojorejo Kecamatan Jetis Ponorogo. Berikut ini akan dipaparkan distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus II.

**Tabel 6 Distribusi Perolehan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Siklus II**

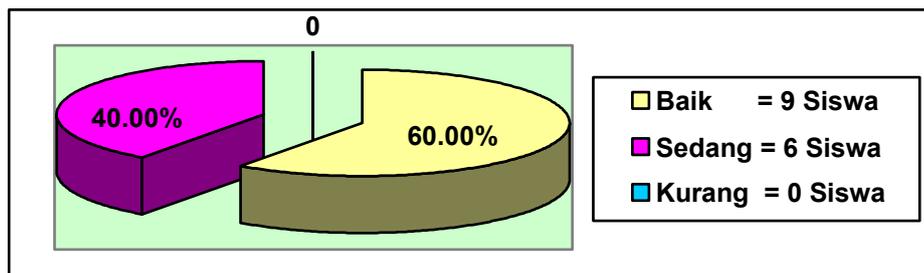
No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
-----	-------	-----------	------------	----------

Tutik Wijayatiningsih

**Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Sistem Administrasi Wilayah Indonesia melalui Strategi Pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) Siswa Kelas VI SDN Mojorejo Jetis Ponorogo**

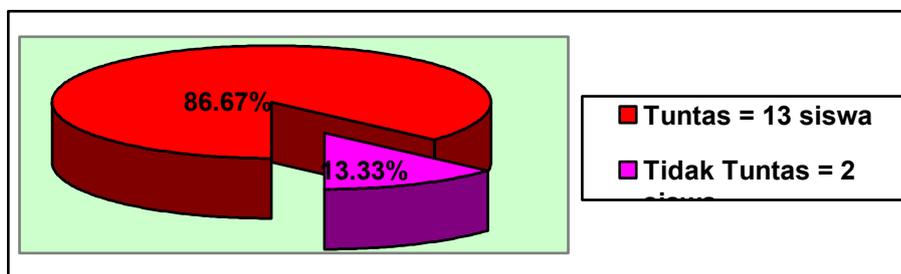
			(%)	Prestasi Belajar
1.	80,00-100	9	60,00	Baik
2.	60,00-79,90	6	40,00	Sedang
3.	00,00-59,90	0	0	Kurang
	Total	15	100	

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-59,90 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, kategori nilai sedang adalah 60,00-79,90 dengan frekuensi 6 dan persentase 40,00%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,00-100 dengan frekuensi 9 dan persentase 60,00%. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam gambar 5 berikut ini:



**Gambar 5 Persentase Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Siklus II**

Sedangkan kecenderungan tingkat ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial digambarkan dalam gambar 6 berikut ini:



**Gambar 6 Kecenderungan Tingkat Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Siklus II**

Berdasarkan paparan data tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa Kelas VI Semester I SDN Mojorejo Kecamatan Jetis Ponorogo, peneliti melakukan refleksi dari hasil temuan kegiatan penelitian sebagai berikut: (1) aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya, (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru beberapa siswa tidak mengalami kesulitan, (3) sebagian siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

**Refleksi**, Mengacu pada hasil observasi dilakukan refleksi yang meliputi: (1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; (2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran; (3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran

Temuan yang diperoleh dari hasil penerapan tindakan dan observasi, maupun wawancara terdiri atas temuan utama dan temuan sampingan.

**Temuan Utama:** sesuai fokus penelitian, maka terdapat tiga temuan utama pada Penelitian Tindakan Kelas ini, yaitu (1) Siswa lebih serius mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa merasa adanya kesulitan yang dihadapi sehingga mereka berani melakukan tanya jawab dengan guru bahkan dalam diskusi siswa berani mempertahankan pendapatnya. (2) Suasana kelas menjadi hidup dibanding siklus sebelumnya. Aktivitas belajar siswa meningkat dari kategori kurang pada siklus I menjadi cukup pada siklus II; (3) Dalam mengerjakan tugas, siswa kelihatan lebih mandiri, dan ketergantungannya kepada guru nampak berkurang.

#### **4. Siklus III**

Siklus III dilaksanakan sebagai kelanjutan dari siklus II, karena masih terdapat kekurangan dalam perencanaan siklus II, situasi kelas berubah, perkembangan baru, kondisi siswa, dan materi pembelajaran.

**Perencanaan**, bahan yang dipersiapkan peneliti dalam melaksanakan tindakan

pada siklus III ini, yaitu (1) Menganalisis komponen, aspek kompetensi, dan isi butir pembelajaran dalam silabus; (2) Menetapkan materi pembelajaran; (3) Telaah buku sumber pembelajaran; (4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (5) Menyusun Lembar Kerja Siswa/Worksheet; (6) Mengembangkan Strategi penilaian proses.

**Pelaksanaan Tindakan**, pilihlah sejumlah keterampilan atau prosedur yang akan dikuasai siswa. Buatlah pasangan. Dalam tiap pasangan, berikan peran (a) penjelas atau pemeraga dan (b) pemeriksa. Penjelas atau pemeraga menjelaskan dan atau memperagakan cara mengerjakan keterampilan atau prosedur tertentu, Pemeriksa memastikan apakah penjelas dan atau pemeraga itu benar, memberi dorongan dan memberikan pelatihan bila diperlukan. Pasangan berganti peran. Penjelas/pemeraga yang baru diberi keterampilan atau prosedur lain untuk dikerjakan. Proses itu berlanjut hingga semua keterampilan diulang

**Observasi**, pelaksanaan observasi penelitian tindakan kelas pada kesempatan ini melibatkan kolabolorator yang bertugas memantau kegiatan siswa dan kesesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan. Adapun paparan hasil observasi secara lengkap dipaparkan dalam Tabel 7 sebagai berikut.

**Tabel 7**  
**Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Siklus III**

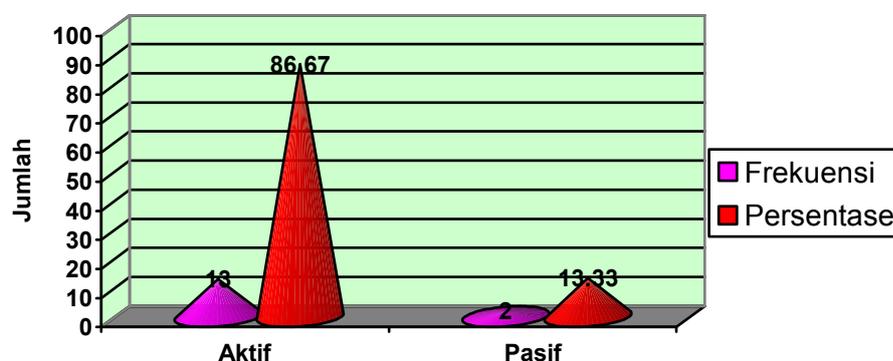
Nomor	Nama	Skor	Keterangan
1	Anisa Tiara Astari	94	T
2	Shela Oktaviani	88	T
3	Aditya Romadhon	82	T
4	Ana Tarisa Maya Enjelita	82	T
5	Ardana Shafwan Nugratama	82	T
6	Rofida Zahrotul Ma'rifah	88	T
7	Revaldy Eko Bagus Permana	76	T
8	Vivi Wahyu Fitriani	82	T
9	Vanny Oktaviand Saputra	88	T
10	Dewi Mila Rosada	82	T
11	Eka Indriani Rahayu	82	T

12	Rahayuningtyas	94	T
13	Fatma Faizatul Lailiyah	76	T
14	Muhammad Faiz Amrullah	82	T
15	Ilkham Ardiansyah	82	T
<b>Jumlah</b>		<b>1260</b>	<b>T = 15 siswa</b>
<b>Mean skor</b>		<b>84,00</b>	<b>100%</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>94</b>	<b>TT = 0 siswa</b>
<b>Nilai Terendah</b>		<b>76</b>	<b>0%</b>

**Tabel 8 Distribusi Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Siklus III**

Responden	Frek	Catatan Hasil Penelitian					Ket
		Aktivitas		Perolehan Belajar			
		Aktif	Pasif	Baik	Sedang	Kurang	
Siswa	15	13	2	13	2	0	Peneliti Melakukan Evaluasi III

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah jauh meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari 15 responden, ada 13 siswa dengan persentase keaktifan 86,67%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 13 siswa dengan persentase 86,67%, yang tergolong sedang ada 2 siswa dengan persentase 13,33%, sedangkan perolehan belajar tergolong kurang tidak ada. Lebih jelas digambarkan dalam gambar 7 berikut ini:



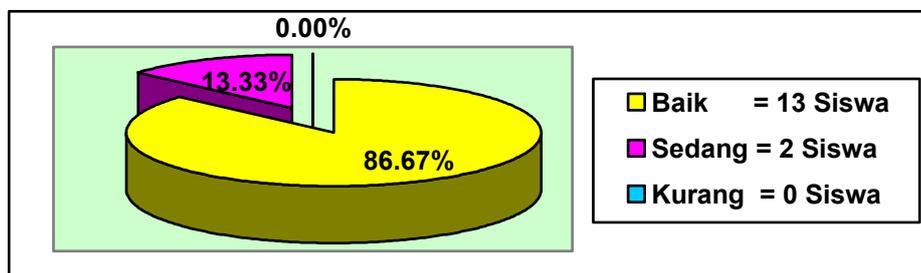
**Gambar 7 Persentase Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Siklus III**

Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci akan dipaparkan dari hasil evaluasi belajar siswa Kelas VI Semester I SDN Mojorejo Kecamatan Jetis Ponorogo. Berikut ini akan dipaparkan distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus III.

**Tabel 9 Distribusi Perolehan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Siklus III**

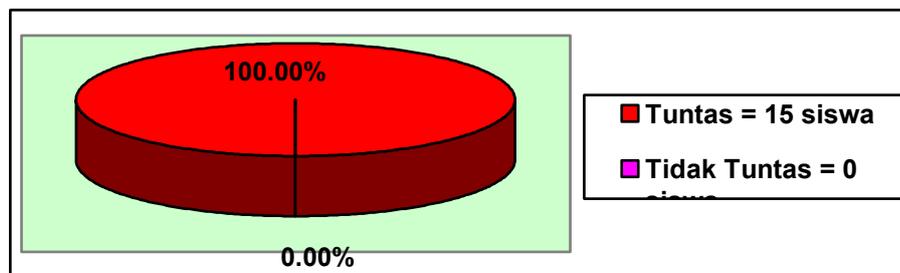
No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Prestasi Belajar
1.	80,00-100	13	86,67	Baik
2.	60,00-79,90	2	13,33	Sedang
3.	00,00-59,90	0	0	Kurang
	Total	15	100	

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-59,90 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, kategori nilai sedang adalah 60,00-79,90 dengan frekuensi 2 dan persentase 13,33%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,00-100 dengan frekuensi 13 dan persentase 86,67%. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam gambar 8 berikut ini.



**Gambar 8 Persentase Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Siklus III**

Sedangkan kecenderungan tingkat ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial digambarkan dalam gambar 9 berikut ini:



**Gambar 9 Kecenderungan Tingkat Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Siklus III**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan temuan sebagai berikut: (1) terlihat ada peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas dan prestasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, (2) sebagian besar siswa lebih cepat memahami dan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) sebagian besar siswa ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, dan tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai, sehingga aktivitas siswa dalam belajar mempermudah pencapaian tujuan yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis portofolio sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

**Refleksi**, Sebagai langkah akhir dari kegiatan setiap siklus dan atas dasar hasil

Tutik Wijayatiningsih

**Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Sistem Administrasi Wilayah Indonesia melalui Strategi Pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) Siswa Kelas VI SDN Mojorejo Jetis Ponorogo**

observasi dilakukan refleksi yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran

**Temuan Utama:** Siswa semakin semangat mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang disajikan guru dengan strategi *Drill Review Pairs* (DRP). Siswa mulai berani berkomentar tentang informasi yang diperolehnya meskipun guru tidak memintanya. Aktivitas belajar siswa meningkat dari kategori cukup pada siklus sebelumnya menjadi kategori tinggi pada siklus III. Temuan ini ditandai dengan semakin nampaknya semangat siswa dalam mengikuti rincian kegiatan sesuai dengan skenario pembelajaran. Siswa sudah berani berkomentar terhadap media yang digunakan.

**Temuan sampingan:** (1) Siswa cenderung mandiri dalam mengerjakan tugas, meskipun guru telah memberikan penjelasan ulang dalam melaksanakan tugas yang baik dan selalu menginformasikan kriteria penilaian, namun masih ada yang masih sering minta penjelasan secara individu. Mungkin hal ini karena siswa ingin selalu diperhatikan guru dan mendapatkan kasih sayang secara lebih sebagai motivasi belajarnya; (2) Sebagian besar siswa telah mampu mengembangkan aktivitasnya dalam belajar Sistem Administrasi Wilayah Indonesia meskipun mereka masih terpusat pada media yang digunakan dalam proses pembelajaran; (3) Sebagian besar siswa terlihat tidak mudah puas terhadap tugas yang telah dikerjakan, meskipun mereka tahu bahwa pekerjaannya belum memenuhi kriteria penilaian. Bahkan ada empat siswa yang memvonis dirinya tidak dapat sebelum mencoba; (4) Sebagian besar siswa sudah dapat mengelola waktu yang tersedia secara efektif. Terbukti saat guru mengumumkan kegiatan belajar berakhir tidak ada siswa yang menyatakan belum selesai.

## **E. Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian

Tutik Wijayatiningsih

**Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Sistem Administrasi Wilayah Indonesia melalui Strategi Pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) Siswa Kelas VI SDN Mojorejo Jetis Ponorogo**

ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil tes Ilmu Pengetahuan Sosial setiap siklus yang meliputi: rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (Mean) untuk semua siklus penelitian ini.

**Tabel 10 Rekapitulasi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Tiap Siklus**

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	0-100	0-100	0-100
Skor tertinggi	82	88	94
Skor terendah	50	69	76
Rata-rata	73,27	79,87	84,00

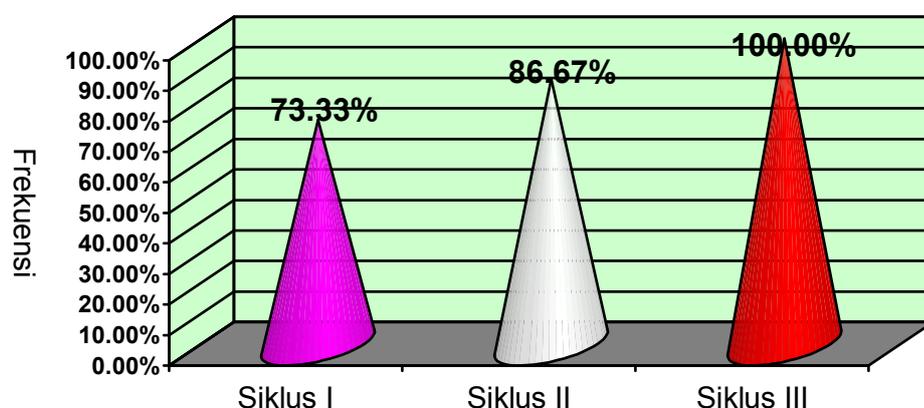
**Tabel 11 Kecenderungan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Tiap Siklus**

No.	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1.	80,00-100	Baik	4	26,67	9	60,00	13	86,67
2.	60,00-79,90	Sedang	9	60,00	6	40,00	2	13,33
3.	00,00-59,90	Kurang	2	13,33	0	0	0	0
Jumlah			15	100	15	100	15	100

**Tabel 12 Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Tiap Siklus**

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	73,33	26,67
II	86,67	13,33
III	100	0

Sedangkan ketuntasan belajar siswa tiap siklus digambarkan dalam Gambar 10 berikut ini :



**Gambar 10 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Tiap Siklus**

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial salah satu diantaranya adalah penerapan model pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dilihat dari data hasil penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tergolong kategori kemampuan cukup, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih berkemampuan cukup dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, meskipun telah terjadi peningkatan prestasi belajar setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP), sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa mampu merubah posisi kemampuan siswa.

Adapun hasil penelitian pada siklus III menunjukkan kemampuan siswa termasuk kategori tinggi. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan tinggi, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar

siswa dapat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa ini dimungkinkan karena strategi pembelajaran yang digunakan selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

## **F. Simpulan dan Saran**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : Aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP).

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) membuktikan bahwa belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial berada pada kategori rendah yang dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu meraih aktivitas belajar dengan baik, meningkatkan hasil belajar, dan hasil karyanya memenuhi kriteria penilaian Ilmu Pengetahuan Sosial.

### **2. Saran**

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

- a. **Guru:** Hendaknya guru bersedia mencoba mengembangkan strategi pembelajaran khususnya *Drill Review Pairs* (DRP) secara bervariasi dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jika guru berkenan untuk

meningkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya daripada menggunakan strategi pembelajaran tradisional yang tidak laku di pasaran. Di samping mampu meningkatkan pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, oleh karenanya disarankan agar guru mau mengembangkan strategi pembelajaran ini sebagai salah satu strategi pembelajaran mandiri.

- b. **Kepala Sekolah:** Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, dan media yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kemampuan belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan model pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya, dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.
- c. **Peneliti Lanjutan:** Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; (2) Skenario atau Rencana Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan; (3) Pemantauan dan pengukuran

Tutik Wijayatiningsih

**Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Sistem Administrasi Wilayah Indonesia melalui Strategi Pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) Siswa Kelas VI SDN Mojorejo Jetis Ponorogo**

terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad, Muchlis Amrin. 2005. *Cara Belajar Cerdas dan Efektif Bukan Keras dan Melelahkan*. Yogyakarta : Garailmu.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Djunaidi Ghony. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press.
- Melvin L.Siberman. 2007. *Active Learning*. Bandung : Nusamedia
- Marno & Idris. 2007. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Utami Munandar. 2002. *Kreativitas & Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Winfred F. Hill. 2006. *Theories of Learning*. Bandung : Nusa Media.
- WJS. Purwo Darminto. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka